

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI KOMPETENSI
KEPENDUDUKAN DI KELAS XI
SMA NEGERI 3 SALATIGA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :
SITI KOMISATUN
NIM : Q. 100 100 080

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI
KOMPETENSI KEPENDUDUKAN DI KELAS XI
SMA NEGERI 3 SALATIGA

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI KOMPETENSI
KEPENDUDUKAN DI KELAS XI SMA NEGERI 3 SALATIGA**

**Oleh : Siti Komisatun
Guru SMA Negeri 1 Salatiga**

ABSTRACT

The purpose of this study were to describe (1) the characteristics of the activity of the competence of teachers in population geography in class XI Senior High Scholl 3 Salatiga. (2) the characteristics of the activity of Siwa in the competence of population geography in class XI Senior High Scholl 3 Salatiga. (3) the characteristics of teacher interaction with students in the learning competencies of population geography in class XI Senior High Scholl 3 Salatiga.

This type of study is a qualitative research, ethnographic research design. Informants are principals, vice principals, teachers, and students. Data collection techniques by using the method of participant observation, in-depth interviews, and documentation methods. Analysis in qualitative research consisted of data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification.

The results of this study were (1) Early stage activities that teachers make lesson plans is the development of curriculum and syllabus and lesson plans have been made in the implementation of the lesson the teacher stated that the study will be conducted with the model exploration, elaboration and confirmation (EEK). When learning the geography teacher organizes the classroom to prepare students for a geography lesson. Implementation of teacher learning to do it by using three stages: initial stage (opening), the delivery of core learning, cover. At the end of geography teachers draw conclusions and assign tasks to students. (2) Student learning activities before class begins with the preparation, and seating, prepare textbooks that are used to support learning and prepare a notebook that is used to record the principal parts in the pemabahasan. Learning takes place when students are active, critical, record things or important part of learning, said pertanyaan teacher, teacher attention, and follow with a good learning process. At the end of the learning activities of students submit feedback to the teacher. (3) The interaction of teachers and students is an educational interaction, occurs in early learning, the learning process and the end of the lesson. Interactions in early learning teachers do to create conditions conducive to early learning. The interaction of teachers and students aimed at providing students' understanding of learning materials. End of the interaction of learning not only cover events interpreted as a lesson, but as the assessment of student learning outcomes and follow-up activities.

Keywords: teacher activity, student activity, learning interactions

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA adalah Geografi. Geografi adalah bidang ilmu yang bersifat integratif yang mempelajari gejala-gejala yang terjadi di muka bumi (dalam dimensi fisik dan dimensi manusia) dengan menggunakan perspektif keruangan (*spatial perspective*). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “aspek keruangan”lah yang menjadi ciri pembeda bidang geografi dengan bidang ilmu lain (Sandy, 2008: 2).

Di SMA 3 Salatiga, pembelajaran geografi diberikan kepada kelas XI khusus jurusan IPS, dengan durasi waktu 18 jam pelajaran dalam satu semester, dengan harapan siswa menguasai standar kompetensi seperti yang telah digariskan dalam kurikulum. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut guru sejak awal pembelajaran telah menyusun RPP sebagai pengembangan dari silabus dan kurikulum yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran kependudukanpun seharusnya dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah digariskan, namun pada kenyataannya, guru sering mengabaikan perencanaan yang telah dibuat, sehingga dalam pelaksanaan guru sering mengambil inisiatif sendiri berdasarkan kondisi kelas yang sedang berjalan. Sistematisasi proses pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sering diabaikan, sehingga guru sering mengambil jalan pintas untuk melaksanakan pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sering tidak tercapai. Permasalahan lain yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran kependudukan adalah kurangnya sarana dan prasarana serta keterbatasan media pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran telah direncanakan sedemikian rupa oleh guru, dengan metode dan media yang dianggap tepat. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran hal tersebut sering menyimpang, karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji tentang pengelolaan pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga.

Menurut Sumaatmadja (2007: 17) pengajaran geografi ialah geografi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Untuk mengetahui hakikat pengajaran geografi terlebih dahulu kita harus mengetahui definisi dari geografi itu sendiri. Pengertian geografi menurut beberapa ahli sebagai berikut: geografi ialah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geografi dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks ruang (Ikatan Geografi Indonesia, 1988). Geografi sebagai ilmu yang berusaha menemukan dan memahami persamaan dan perbedaan yang ada dalam ruang muka bumi. Sedangkan menurut Bintarto (dalam Pasya, 2008: 82) mengatakan: Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduk, mempelajari corak khas mengenai kehidupan, dan mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan (Handoko, 2003: 20). Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber-sumber organisasi.

Vea (2007). Hasil penelitian menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun misalnya dalam pembelajaran proses gerak pada persendian manusia, guru dapat memanfaatkan cara jalan kucing. Pola dasar daya penggerak dalam cara jalan binatang dimodifikasi untuk merespon konteks dimana proses jalan itu terjadi. Modifikasi ini mengoptimalkan daya penggerak tangan, dan tidak dipengaruhi oleh kaki belakang. Daya penggerak juga dibentuk untuk mengakomodasi penghalang lingkungan. Hal ini merupakan proses yang rumit, ketika mata jarang digunakan untuk menunjukkan jalan secara langsung. Namun, beberapa bentuk ingatan tentang posisi tempat menggerakkan tubuh dengan otomatis.

Deal (2006). Hasil penelitian menyimpulkan pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih

memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Partisipasi guru dalam kegiatan belajar siswa meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru. Teori dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang.

Rassuli (2005). Hasil penelitian menyimpulkan perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Buczynski (2007). Hasil penelitian menyimpulkan penerapan kurikulum terbagi dalam 4 bagian tahapan, pertama dimulai dengan pandangan pendidik terhadap kejelasan kurikulum, kedua kontinuitas penggunaan metode dan pendekatan dengan dasar teoritikal dan model kurikulum, ketiga difokuskan pada pembelajaran yang praktis disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam rencana pembelajaran, dan bagian keempat mendiskusikan ajakan untuk perdebatan tentang perubahan kurikulum, mengarahkan pada hasil kurikulum yang kontemporer. Penelitian merekomendasikan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum terletak pada pandangan guru terhadap kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Chang (2006). Hasil penelitian menyimpulkan pengalaman interaktif dan pengajaran kontekstual di museum merupakan proses pembuatan dan produk. Karena itu museum profesional butuh untuk menginvestigasi kebutuhan pengunjung dengan tujuan untuk menyediakan pengalaman pengajaran yang berarti untuk pengunjung. Perkembangan audien harus menjadi prioritas untuk museum. Museum yang profesional mempunyai pengertian yang lebih tentang kebutuhan pengunjung, mereka dapat membuat keputusan lebih informatif tentang bagaimana untuk menciptakan pameran yang paling berarti dan program- program untuk pengunjung

mereka. Ketika pameran dan program mencerminkan keinginan pengunjung dan konteks pribadi, pengalaman pengunjung museum dapat lebih diingat karena hal ini mengarah ke partisipasi museum masa depan dan menambah pengajaran, penghargaan, dan kenikmatan. Masa depan penghargaan museum untuk tahun yang baru ditentukan dengan seberapa baik museum dapat dan berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan audien yang berbagai macam, dengan harapan museum dapat dipergunakan sebagai tempat pembelajaran kontekstual yang baik.

Russel (2007). Hasil penelitian menyimpulkan kurikulum yang dibuat untuk menciptakan kebebasan yang lebih banyak terhadap sekolah untuk memastikan seberapa kemampuan dasar murid dalam menguasai materi. Tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan untuk mendapatkan perubahan dunia secara cepat dan tingkat kemudahan guru untuk mengajar sehingga murid-murid tertarik mendapatkan keinginan yang besar untuk belajar. Penerapan kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran, guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus penelitian adalah bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga dengan subfokus. (1) Bagaimanakah karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga? (2) Bagaimanakah karakteristik aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga? (3) Bagaimana karakteristik interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga?

Berdasarkan uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mendiskripsikan karakteristik aktivitas guru dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga. (2) Untuk mendiskripsikan karakteristik aktivitas siswa dalam pembelajaran

geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga. (3) Untuk mendiskripsikan karakteristik interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga.

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat Teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan, dan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain tentang pembelajaran geografi. Manfaat Praktis, meliputi: (1) Siswa, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi siswa kelas X, dan kelas XI, XII IPS, khususnya di SMA Negeri 3 Salatiga. (2) Guru, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan guru geografi di SMA Negeri 3 Salatiga, dalam upaya meningkatkan prestasi belajar geografi. (3) Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan pembelajaran geografi kompetensi kependudukan. (4) Perpustakaan, hasil penelitian ini dapat menambah literatur mata pelajaran geografi, khususnya tentang kependudukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numerik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi penelitian deskriptif tunggal terpancang. Jadi strategi tunggal terpancang yang digunakan dalam penelitian ini mengandung pengertian sebagai tunggal dalam arti hanya difokuskan pada satu permasalahan atau variabel (kasus tertentu). Sedangkan terpancang pada tujuan penelitian ini artinya ketika peneliti terjun ke lapangan sudah memiliki bekal berupa asumsi-asumsi atau teori-teori yang sudah ada.

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data penelitian. Di dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memilih lokasi SMA Negeri 3 Salatiga, yang beralamat di Jalan Kartini No. 34 Salatiga. Penelitian ini dilakukan dari mulai proses pembuatan proposal sampai laporan dalam bentuk tesis. Dilaksanakan dalam jangka waktu 4 (empat) bulan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) teknik pengamatan berperan serta, teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan peran sebagai partisipan dalam latar budaya obyek yang sedang diteliti. (2) teknik wawancara mendalam, suatu percakapan terarah yang tujuannya untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif. (3) teknik dokumentasi, dapat berupa buku induk, rapor, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan sebagainya.

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, merupakan model analisis jalinan. Reduksi data sebagai komponen pertama, bahkan sudah dilakukan sejak awal sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan, yaitu sejak penyusunan proposal penelitian. Dengan membatasi permasalahan penelitian dan juga membatasi pada pertanyaan-pertanyaan pokok yang perlu dijawab dalam penelitian, sebenarnya peneliti sudah mulai melakukan reduksi. Kemudian proses tersebut dilanjutkan pada waktu pengumpulan data, dan secara erat saling menjalin dengan dua komponen analisis yang lain, yaitu sajian data dan penarikan simpulan dan verifikasinya. Tiga komponen tersebut masih aktif bertautan dalam jalinan dan masih tetap dilakukan pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, dan dilanjutkan sampai pada waktu proses penulisan laporan penelitian berakhir (Sutopo, 2005: 96).

Keabsahan data dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan keabsahan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran dari analisis data. Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang aktivitas guru dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan meliputi: Aktivitas guru dalam pembelajaran geografi

kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran geografi dilakukan dengan tahap awal yaitu guru membuat RPP yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus. RPP disusun oleh guru geografi dengan menggunakan model eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). RPP geografi menggambarkan langkah-langkah yang harus dikerjakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan kelas, dan mengorganisir siswa sebagai upaya agar siswa memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran geografi. Guru melakukan langkah pembelajaran dalam 3 (tiga) tahap yaitu tahap awal (pembukaan), penyampaian inti pembelajaran, dan penutup. Pada akhir pembelajaran guru menarik kesimpulan dari penyampaian materi dan memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian proses; dan hasil, hasil belajar siswa dikembalikan kepada siswa dengan menyampaikan ketercapaian ketuntasan belajar berdasarkan KKM (Kriteria ketuntasan minimal).

Hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan meliputi: Sebelum pembelajaran dimulai siswa mempersiapkan ruang kelas, dan tempat duduk. Siswa mempersiapkan buku pelajaran dan catatan-catatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran geografi kompetensi kependudukan. Siswa bertanya kepada guru terhadap hal-hal yang belum dipahami oleh siswa. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam pembelajaran. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru pada saat guru menyampaikan ceramah. Siswa membaca buku-buku pelajaran yang telah disediakan apabila guru menugaskan untuk membaca. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa melakukan diskusi kelompok pada saat guru melakukan pembelajaran dengan model kooperatif. Siswa melakukan pengamatan pada saat guru melakukan pembelajaran kontekstual. Siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada saat guru melakukan evaluasi tertulis. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru.

Hasil penelitian tentang interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan meliputi: Interaksi sebelum pembelajaran terjadi

sebelum siswa masuk ruang kelas dan sebelum pembelajaran, sebelum masuk ruang kelas, interaksi guru dan siswa sering terjadi bila guru memberikan tugas-tugas yang dikerjakan di rumah. Selain interaksi antara guru dengan siswa, interaksi sebelum pembelajaran sebelum masuk kelas terjadi juga antara siswa satu dengan siswa lainnya, interaksi terjadi secara berkelompok. Interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lain dalam memulai pembelajaran selalu diawali dengan persiapan siswa untuk pembelajaran yang diteruskan dengan berdoa. Interaksi pembelajaran pada kegiatan utama pembelajaran geografi dengan kompetensi dasar kependudukan yang dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi, dan penilaian awal *pre-test*. Interaksi dalam pembelajaran geografi guru menempatkan diri sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk belajar. Interaksi siswa dalam membahas materi pembelajaran yang dibagikan oleh guru dalam pembelajaran dengan model kooperatif diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku siswa. Interaksi pembelajaran geografi dengan menggunakan model kooperatif tidak hanya menekankan aspek ilmu pengetahuan namun juga pengembangan aspek sikap dan keterampilan. Interaksi pada proses kegiatan akhir tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Selain dalam intrakurikuler guru dan siswa juga melakukan interaksi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Geografi Kompetensi Kependudukan Di Kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga

Aktivitas guru dalam pembelajaran yang berupa kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran, merupakan aktivitas guru untuk membuat rancangan pembelajaran, sehingga mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rencana yang dibuat merupakan penjabaran secara rinci dari kurikulum dan silabus yang telah ditetapkan, hal ini nantinya sangat menentukan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Aktivitas guru dalam merencanakan

pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil penelitian Russel (2007). Yang menyimpulkan bahwa kurikulum yang dibuat oleh guru bertujuan untuk menciptakan kebebasan yang lebih banyak terhadap sekolah untuk memastikan seberapa kemampuan dasar murid dalam menguasai materi. Tingkat kurikulum seharusnya ditingkatkan untuk mendapatkan perubahan dunia secara cepat dan tingkat kemudahan guru untuk mengajar sehingga murid-murid tertarik mendapatkan keinginan yang besar untuk belajar. Penerapan kurikulum yang baik diawali dari pengembangan kurikulum dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran, guru mempunyai kewajiban menjabarkan dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci. Penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan adanya rencana pembelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus. Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa salah satu aktivitas guru dalam pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran geografi, sedangkan Russel (2007), meneliti kegiatan guru dalam pembelajaran secara umum.

Pelaksanaan pembelajaran geografi kompetensi kependudukan, banyak disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode kontekstual dan kooperatif, hal ini bertujuan agar pembelajaran geografi dapat terlaksana lebih efektif, pemilihan model kontekstual dan kooperatif dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan atas pertimbangan bahwa kompetensi tersebut mudah diterapkan dimana saja, baik di lingkungan sekolah sebagai contoh hasil penelitian Veal (2007). Menyebutkan bahwa hasil penelitian menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada lingkungan apapun. Persamaan dengan hasil penelitian ini keduanya sama-sama menyimpulkan bahwa salah satu aktivitas guru dalam pembelajaran adalah melakukan pembelajaran kontekstual. Namun dalam penelitian ini terfokus pada aktivitas guru dalam pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran geografi, sedangkan dalam penelitian Veal (2007) meneliti pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran biologi.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Kompetensi Kependudukan Di Kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga

Kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai adalah mempersiapkan ruang kelas, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terlibat langsung dalam persiapan pembelajaran. Persiapan ruang kelas yang merupakan aktivitas rutin siswa tersebut dilakukan, karena siswa telah menyadari bahwa kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun non formal tidak terlepas dari penggunaan ruangan. Untuk itu ruangan yang bersih dan teratur akan terasa nyaman digunakan dalam proses belajar mengajar.

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan, siswa mendapat pengalaman yang lebih baik, demikian pula dengan menggunakan pembelajaran kelompok seperti kooperatif learning, siswa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak daripada belajar secara individu dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran geografi penggunaan metode yang tepat memungkinkan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rassuli (2005). Yang menyimpulkan bahwa perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran serta mampu meningkatkan prestasi hasil belajar.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar, dalam setiap pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran geografi, sedangkan dalam penelitian Rassuli (2005), terfokus pada pembelajaran secara umum dengan metode kooperatif.

Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Geografi Kompetensi Kependudukan Di Kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran geografi khususnya kompetensi kependudukan. Interaksi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sedangkan proses pembelajaran sendiri merupakan serangkaian proses perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa interaksi guru dan siswa merupakan proses pembelajaran yaitu suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi pembelajaran pada dasarnya merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelumnya, terjadinya interaksi pembelajaran tidak terlepas dari pandangan guru terhadap kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Buczynski (2007). Hasil penelitian merekomendasikan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum yang diwujudkan dalam interaksi pembelajaran, terletak pada pandangan guru terhadap kurikulum dan pengembangan kurikulum dengan menggunakan metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat.

Persamaan dengan penelitian ini keduanya menyimpulkan bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika guru memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Namun dalam penelitian ini terfokus pada pembelajaran geografi, sedangkan dalam penelitian Buczynski (2007), interaksi pembelajaran yang diteliti lebih bersifat umum.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas guru dalam pembelajaran geografi kompetensi kependudukan di kelas XI SMA Negeri 3 Salatiga meliputi: kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Kegiatan tahap awal guru membuat RPP yang merupakan pengembangan dari kurikulum dan silabus yang telah ada dan pada RPP yang dibuat oleh guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya tercantum bahwa pembelajaran akan dilakukan dengan model eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) geografi yang disusun oleh guru merupakan gambaran tentang langkah-langkah yang harus dikerjakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran atau dengan kata lain bahwa RPP digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pemberian pengarahan kepada siswa. Saat pembelajaran geografi guru mengorganisasi kelas dengan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran geografi. Pelaksanaan pembelajaran guru melakukannya dengan menggunakan 3 tahap yaitu: tahap awal (pembukaan), penyampaian inti pembelajaran, penutup. Pada akhir pembelajaran geografi guru menarik kesimpulan dan memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian proses dan hasil, setelah guru mendapatkan hasil akhir dari kegiatan evaluasi yang berupa test maka hasil belajar siswa tersebut akan dikembalikan kepada siswa dengan menyampaikan ketercapaian ketuntasan belajar berdasarkan KKM (Kriteria ketuntasan minimal).

Aktivitas siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan persiapan kelas, dan tempat duduk, mempersiapkan buku pelajaran yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran dan menyiapkan buku catatan yang digunakan untuk mencatat bagian-bagian yang pokok dalam pembahasan tersebut. Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif, bersikap kritis, mencatat hal-hal atau bagian penting dari pembelajaran, menjawab pertanyaan guru, memperhatikan guru, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa lebih aktif jika guru menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan kooperatif, dan pada akhir pembelajaran siswa melakukan aktivitas menyampaikan umpan balik kepada guru.

Interaksi guru dan siswa merupakan interaksi edukatif, terjadi pada awal pembelajaran, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Interaksi pada awal

pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif. Interaksi dalam pembelajaran geografi guru menempatkan diri sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk belajar. Pada saat guru menyampaikan materi guru menggunakan metode, materi pembelajaran, dan media pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Interaksi guru dan siswa bertujuan memberikan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Interaksi akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran, tetapi sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.

Disarankan untuk kepala sekolah, sebaiknya memberikan motivasi kepada guru agar guru dapat menerapkan siklus eksplorasi elaborasi dan konfirmasi (EEK) dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM) agar kegiatan menjadi lebih terarah, selain itu sebaiknya kepala sekolah selalu melakukan monitoring terhadap kegiatan guru dan siswa, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan guru. Selain itu disarankan agar kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru, agar selain tugas pokok sebagai pendidik, agar guru bersedia memberikan waktu luang untuk memberikan bimbingan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Disarankan untuk guru, selain aktivitas merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sebaiknya melakukan bimbingan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Disarankan untuk peneliti berikutnya, sebaiknya melakukan penelitian tentang pembelajaran geografi, dengan kompetensi selain dan sub fokus selain yang telah diteliti, misalnya tentang kompetensi guru geografi dan pengaturan tata ruang pembelajaran dalam pembelajaran geografi.

Disarankan untuk siswa, agar melakukan aktivitas belajar, walaupun di luar jam pelajaran baik secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Buczynski, S. 2007. "Understanding and Shaping Curriculum: What We Teach and Why". *Choice, Academic Research Library*. Vol. 44 No. 9: pp. 1580.
- Chang, Eun Jung. 2006. "Interactive Experiences and Contextual Learning In Museums". *Studies in Art Education, Academic Research Library*. Vol. 47 No. 2: pp. 170-186.
- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From The Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Vol. 20 No. 4: pp. 313-329.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Pasya, G. Kamil. 2008. *Geografi Pemahaman Konsep dan Metodologi*. Bandung: Buana Nusantara.
- Rassuli, Ali, John P. Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Vol. 81 No. 1: pp. 21.
- Russell, Vivienne. 2007. "Plans for Slimmer, More Flexible Curriculum Welcomed". *Public Finance, Academic Research Library*. pp. 11.
- Sandy, IM. 2008. *Esensi Geografi*. Jakarta: FMIPA-UI.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Vea, D.A. & K.G. Pearson. 2007. "Contextual Learning and Obstacle Memory in The Walking Cat". *Integrative and Comparative Biology*. Vol. 47 No. 4: pp. 457-464.